

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO), remaja merupakan kelompok dengan rentang usia 10-19 tahun. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 25 tahun 2014, remaja merupakan kelompok dengan rentang usia 10-18 tahun. Berdasarkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) remaja yaitu kelompok dengan rentang usia 10-24 tahun dan belum menikah. Persentase jumlah kelompok usia remaja di Indonesia dengan rentang usia 10-19 tahun berdasarkan Sensus Penduduk pada tahun 2010 meningkat sebesar 43,5 juta yaitu dari 18% menjadi 21% berdasarkan total jumlah penduduk indonesia.¹

Remaja adalah sasaran strategis dalam melaksanakan program kesehatan di karenakan jumlahnya yang besar dan berbagai macam permasalahan yang dirasakan oleh remaja antara lain merokok, depresi, pergaulan bebas, seks diluar nikah, sampai penyalahgunaan narkoba, psikotropika dan zat aditif (NAPZA). Masalah-masalah tersebut muncul dari faktor lingkungan dan juga faktor dari individu itu sendiri.² Oleh karena itu, dibutuhkan pengawasan serta pembinaan pada remaja agar tidak terjerumus dalam perilaku negatif dikarenakan remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, menggemari tantangan dan berani mengambil resiko dari tindakannya tanpa pertimbangan yang matang terlebih dahulu.³

Sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) 2020-2024 pembangunan kesehatan difokuskan terhadap upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan mutu pelayanan kesehatan dalam upaya promotif dan preventif. Dalam rangka untuk meningkatkan ketersediaan pelayanan kesehatan pada remaja agar lebih optimal dan berkualitas, Kementerian Kesehatan melalui Puskesmas berusaha untuk mengoptimalkan program

Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) dan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Terpadu di wilayah kerja puskesmas dengan mengadakan Posyandu Remaja sebagai upaya promotif dan preventif dalam melaksanakan pelayanan kesehatan secara menyeluruh pada remaja yang berupa komunikasi, informasi dan edukasi (KIE), pembinaan konselor sebaya, konseling, layanan klinis/medis dan rujukan termasuk pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan remaja dalam mengatasi masalah kesehatan remaja.³

Pembentukan posyandu remaja ini sendiri yaitu bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan terhadap keterampilan hidup sehat (PKHS) bagi remaja, menurunkan angka pernikahan dini, meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan meliputi kesehatan jiwa, kesehatan reproduksi, dan obat-obatan berbahaya (Rokok dan NAPZA), memantau kesehatan remaja dan memberikan informasi kesehatan pada remaja, sebagai upaya untuk mendorong remaja aktif aktifitas fisik berupa olahraga dan sebagainya, perbaikan gizi pada remaja, deteksi dini dan pencegahan penyakit menular (HIV/AIDS, TBC dan sebagainya) maupun penyakit tidak menular (Anemia, hipertensi dan sebagainya), membangun kesadaran remaja dalam pencegahan kekerasan yang sedang marak terjadi dikalangan remaja saat ini serta dapat meningkatkan peran dan kontribusi remaja dalam pembangunan.⁴

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2017, proporsi remaja yang melakukan hubungan seksual tanpa ikatan pernikahan di negara berkembang yaitu 40% dan terdapat 1,7 juta Kehamilan Tidak di inginkan (KTD) pada remaja setiap tahun. Faktor risiko kematian pada bayi 30% lebih tinggi pada ibu dengan usia muda. Demikian juga kehamilan di usia muda meningkatkan faktor risiko kematian lebih tinggi dibandingkan dengan usia 20 tahun keatas. Terdapat 300 ribu kasus baru pada perempuan usia 15- 24 tahun yang terinfeksi HIV dan lebih dari 200 ribu kasus baru laki-laki usia 15- 24 tahun yang terinfeksi HIV.⁵

Berdasarkan data Riskesdas 2018, persentase perilaku merokok pada remaja dari 7,2% meningkat menjadi 9,1%, prevalensi status gizi lebih (obesitas) mengalami peningkatan pada kelompok usia 13-18 tahun yang pada tahun sebelumnya sebesar 18,5% dan meningkat menjadi 29,5% pada tahun 2018, persentase proporsi minuman beralkohol meningkat dari 3% menjadi 3,3% pada kelompok usia remaja, persentase kurangnya aktivitas fisik dari 26,1% pada tahun sebelumnya meningkat menjadi 33,5% pada remaja, persentase anemia pada remaja putri dengan rentang usia 15-24 tahun meningkat dari 37,1% menjadi 48,9% di tahun 2018, persentase depresi kelompok usia 15-24 tahun yaitu 6,2%.⁶

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jambi tahun 2019, persentase jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia remaja yaitu 26% dari jumlah keseluruhan penduduk Provinsi Jambi, dan juga terdapat 206 jumlah puskesmas yang tersebar di Provinsi Jambi, dan terdapat 73 puskesmas yang melaksanakan kegiatan kesehatan remaja dengan persentase 35%. Persentase posyandu aktif di tahun 2018 untuk Provinsi Jambi sebesar 50,7% meningkat dari tahun sebelumnya tetapi belum memenuhi target nasional posyandu aktif yaitu 60% di tahun 2015-2019 dan meningkat menjadi 85% di tahun 2020-2024. Sedangkan untuk persentase posyandu aktif tertinggi terdapat di Kabupaten Batanghari sebesar 76,5% dan persentase terendah terdapat di Kota Sungai Penuh sebesar 24,1%. Untuk Kota Sungai Penuh terdapat total 11 puskesmas diantaranya 27% puskesmas di Kota Sungai Penuh telah melaksanakan kegiatan kesehatan remaja dan belum sesuai dengan target nasional yaitu minimal 40% puskesmas di kabupaten/kota yang melaksanakan kegiatan pelayanan kesehatan pada remaja.⁷

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh (2020) terdapat total 11 puskesmas dengan persentase posyandu aktif yaitu 26,58% meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya 24,1%, dan terdapat 1 posyandu remaja di Kota Sungai Penuh yaitu di Desa Gedang. Persentase jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia remaja yaitu sebanyak 22% dari total jumlah penduduk Kota Sungai Penuh, terdapat persentase masalah kesehatan kelompok usia remaja yaitu

gastritis 2,48%, hipertensi 0,42%, asma 0,27%, obesitas 0,18%, tumor payudara 0,13% dan HIV 0,01%.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2019), didapatkan bahwa pengetahuan remaja yang baik mengenai kesehatannya dapat berpengaruh terhadap perilaku remaja dalam mengatasi dan mencegah terjadinya hal negatif sehingga menimbulkan dampak terhadap kesehatan remaja itu sendiri dan semakin tinggi minat remaja dalam mendukung terbentuknya posyandu remaja begitu juga sebaliknya terhadap pengetahuan remaja yang rendah mengenai masalah kesehatan pada remaja.⁸

Hasil penelitian Ernawati (2016) didapatkan bahwa pengadaan pembentukan posyandu remaja dapat membantu remaja dalam mendapatkan informasi mengenai kesehatannya termasuk kesehatan reproduksi dengan lebih awal sebagai bentuk upaya promotif dan preventif, bertujuan untuk mencegah remaja terjebak dalam pergaulan bebas dan perilaku negatif lainnya.¹⁰ Permasalahan kesehatan pada remaja yaitu diantaranya Infeksi Menular Seksual (IMS), penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat adiktif (NAPZA), Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD), jumlah HIV/AIDS yang meningkat serta perilaku merokok. Untuk dapat mengatasi perilaku berisiko atau masalah kesehatan yang terjadi pada remaja maka diperlukan adanya pelayanan kesehatan peduli remaja.³

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh wahid (2020), bahwa gambaran dari pelaksanaan posyandu remaja pada variabel masukan (*input*) didapatkan SDM dalam posyandu remaja sudah mencukupi tetapi masih kurang optimal dalam melaksanakan posyandu remaja karena pelatihan kader belum dilakukan oleh pihak puskesmas, sumber dana, sarana prasarana dan SOP belum jelas dan lengkap. Pada variabel *proses* didapatkan bahwa pelaksanaan posyandu remaja masih belum optimal dan belum ada pemantauan dari pihak puskesmas untuk pelaksanaan kegiatan posyandu remaja. Pada variabel *output* didapatkan bahwa belum dilakukan *follow up* ataupun evaluasi dari kader dan juga pihak

puskesmas dalam pelayanan kesehatan pada remaja. Pada variabel *outcomes* didapatkan bahwa dampak dari pelaksanaan posyandu remaja masih belum dirasakan oleh remaja dikarenakan pelaksanaannya yang masih baru dan status kesehatan pada remaja secara signifikan belum memerlukan penanganan dari fasilitas kesehatan.⁹

Berdasarkan studi pendahuluan Kota sungai penuh baru terdapat 1 posyandu remaja yaitu diwilayah kerja puskesmas desa gedang kota sungai penuh, cakupan pelayanan kesehatan remaja pada pelaksanaan posyandu remaja Mutiara belum optimal dikarenakan pada pelaksanaan posyandu remaja Mutiara ini belum sesuai dengan petunjuk teknis pelaksanaan posyandu remaja dengan pelaksanaan sistem lima meja, sehingga kegiatan pada sistem lima meja belum optimal dan pada meja yang kelima belum dilaksanakan hal ini dapat berpengaruh terhadap keberhasilan program posyandu remaja dan berpengaruh terhadap sikap, pengetahuan dan keterampilan remaja dalam mengatasi masalah kesehatannya dan dalam peningkatan status kesehatan pada remaja.

Berdasarkan uraian diatas remaja merupakan calon penggerak pembangunan dimasa yang akan datang, untuk itu remaja harus berada dalam kondisi kesehatan fisik dengan perkembangan mental kognitif, psikis, dan pendidikan yang baik. Kompleksnya permasalahan kesehatan yang dialami remaja menguatkan urgensi upaya kesehatan remaja yang inovatif dan komprehensif sebagai salah satu intervensi prioritas masalah kesehatan pada remaja dimana telah tertuang di dalam Permenkes No 25 Tahun 2014 tentang upaya kesehatan anak dan remaja, berdasarkan hal ini sehingga sangat diperlukan untuk melakukan penelitian mengenai “Implementasi Posyandu Remaja Mutiara Dalam Meningkatkan Kesehatan Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Gedang Kota Sungai Penuh tahun 2020”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana “Implementasi Posyandu Remaja Mutiara Dalam

Meningkatkan Kesehatan Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Gedang Kota Sungai Penuh Tahun 2020”

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui Implementasi Posyandu Remaja Mutiara Dalam Meningkatkan Kesehatan Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Gedang Kota Sungai Penuh Tahun 2020

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui variabel *input* yaitu sumber daya, komunikasi, disposisi dan struktur pelaksana terhadap implementasi posyandu remaja mutiara dalam meningkatkan kesehatan remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Gedang Kota Sungai Penuh Tahun 2020.
- b. Untuk mengetahui variabel proses yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian terhadap implementasi posyandu remaja mutiara dalam meningkatkan kesehatan remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Gedang Kota Sungai Penuh Tahun 2020.
- c. Untuk mengetahui variabel *output* terhadap implementasi posyandu remaja mutiara dalam meningkatkan kesehatan remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Gedang Kota Sungai Penuh Tahun 2020.
- d. Untuk mengetahui variabel *outcomes* terhadap implementasi posyandu remaja mutiara dalam meningkatkan kesehatan remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Gedang Kota Sungai Penuh Tahun 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Dinas Kesehatan

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi dan evaluasi mengenai pelaksanaan posyandu remaja yang sebagai *role model* dalam memecahkan masalah kesehatan remaja dikarenakan posyandu remaja mutiara merupakan satu-satunya posyandu remaja yang ada di Kota Sungai Penuh.

2. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi, informasi dan sebagai referensi perluasan program pelayanan kesehatan remaja mengenai pelaksanaan posyandu remaja yang sebagai *role model* dalam memecahkan masalah kesehatan remaja dikarenakan posyandu remaja mutiara merupakan satu-satunya posyandu remaja yang ada di Kota Sungai Penuh.

3. Bagi Posyandu Remaja

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi dan dapat memberikan masukan ataupun saran untuk meningkatkan pemanfaatan program mengenai pelaksanaan posyandu remaja yang sebagai *role model* dalam memecahkan masalah kesehatan remaja dikarenakan posyandu remaja mutiara merupakan satu-satunya posyandu remaja yang ada di Kota Sungai Penuh.

4. Bagi Mahasiswa Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat UNJA

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan referensi serta informasi pada mahasiswa khususnya ilmu kesehatan masyarakat dalam melakukan metode penelitian untuk memecahkan masalah kesehatan terutama kaitannya dengan kesehatan remaja.